

**PENERIMAAN DAN PENOLAKAN DAKWAH JAMA'AH
TABLIGH (STUDI KECAMATAN SAMPOINIET
KABUPATEN ACEH JAYA PROVINSI ACEH)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

AHYAR

NIM. 170401099

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1445 H / 2023 M

**PENERIMAAN DAN PENOLAKAN DAKWAH JAMA'AH
TABLIGH (STUDI KECAMATAN SAMPOINIET
KABUPATEN ACEH JAYA PROVINSI ACEH)**

SKRIPSI

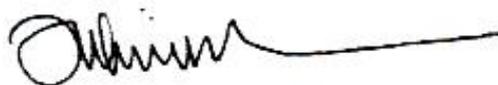
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**AHYAR
NIM. 170401099**

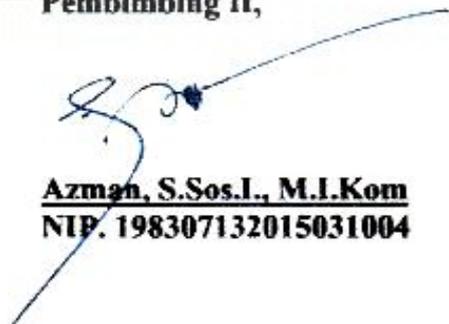
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006**

Pembimbing II,



**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

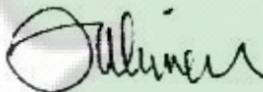
**AHYAR
NIM. 170401099**

Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 21 Desember 2023 M
08 Jumadil Akhir 1445 H**

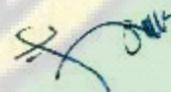
**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Drs. Syukri Svamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006**

Sekretaris,



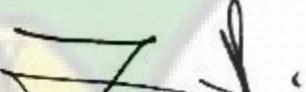
**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004**

Anggota I,



**Drs. Baharuddin, M.Si.
NIP. 196512311993031035**

Anggota II,



**Zainuddin T., S.Ag., M.Si.
NIP. 197011042000031**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ahyar

NIM : 170401099

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan,

Ahyar

NIM. 170401099

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Penerimaan dan Penolakan Dakwah Jama’ah Tabligh (Studi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh)”** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam disanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini, ucapan terimakasih diucapkan kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga sampai pada saat ini, atas semua limpahan kasih sayang, nasehat dan doa terbaik untuk penulis, serta selalu memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil.
2. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr Mahmuddin, M.Si. selaku Wakil Dekan I, Fairus, S.Ag, MA selaku Wakil Dekan II, dan Dr.Sabirin, Sos. I., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom dan Sekretaris Prodi Ibu Hanifah, S.Sos.I, M.Ag
4. Pembimbing I Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada penulis. Bapak Azman, S.Sos.I, M.I,Kom. Sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan

arahan bagi penulis sehingga penulis mudah dan mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Para dosen serta pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Sahabat-sahabat saya di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Terakhir untuk semua pihak rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dengan balasan yang lebih baik. Segala usaha telah penulis lakukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

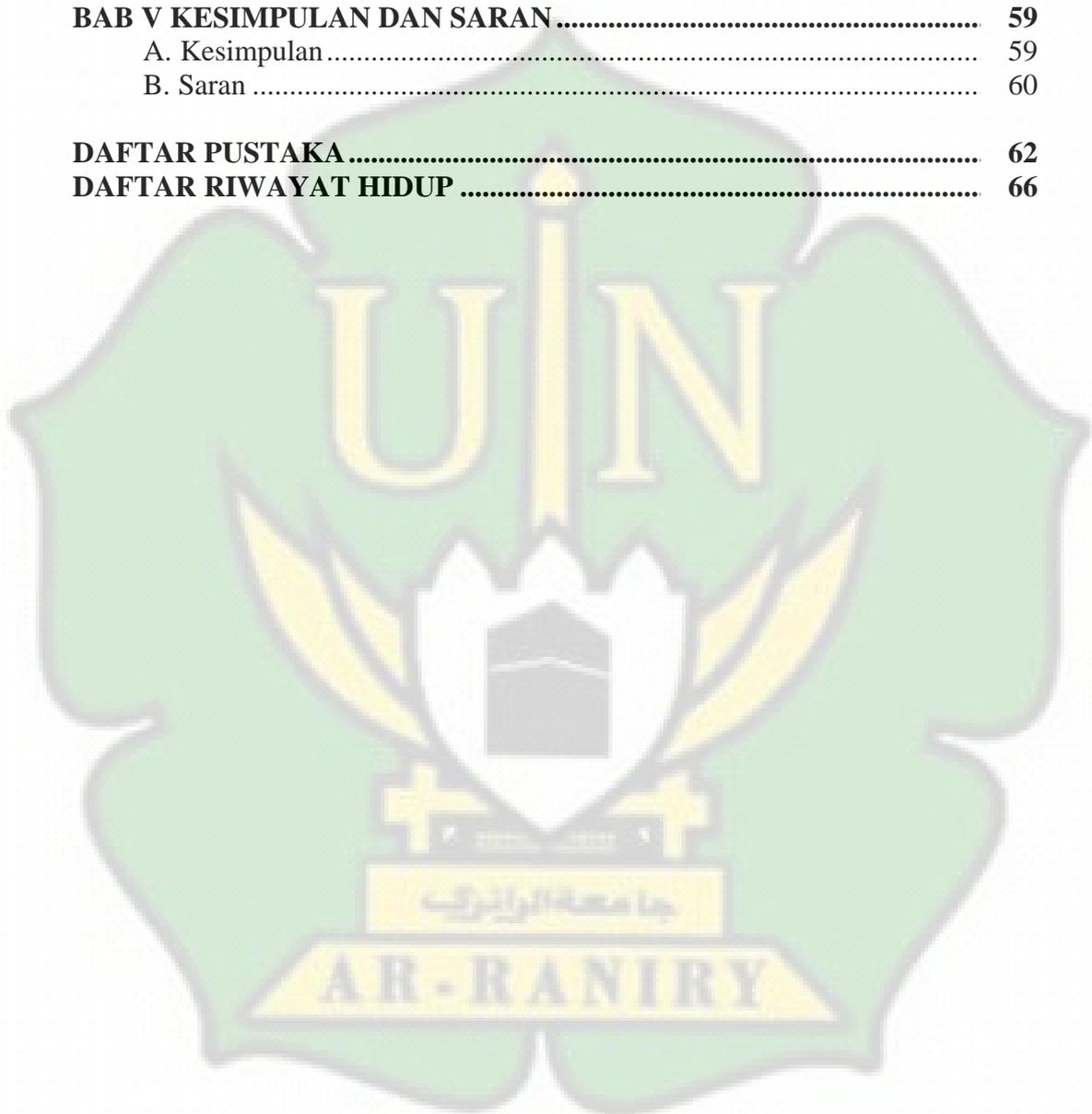
Banda Aceh, 21 Desember 2023
Penulis,

Ahyar

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kerangka Teoritik.....	10
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Komunikasi Persuasif	17
D. Jarak Sosial	20
E. Sikap Penerimaan dan Penolakan	21
F. Pengertian Masyarakat	24
G. Dakwah.....	25
H. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Kecamatan Sampoiniet	41
2. Struktur Organisasi Kecamatan Sampoiniet	42
3. Visi dan Misi Kecamatan Sampoiniet	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Perkembangan Jama'ah Tabligh di Aceh	43

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kecamatan Sampoiniet	46
3. Penerimaan Masyarakat Terhadap Dakwah Jama'ah Tabligh....	49
4. Penolakan Masyarakat Terhadap Dakwah Jama'ah Tabligh	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.	46
Gambar 4.2. Kegiatan Baca Ta'lim Setelah Maghrib	51
Gambar 4.3. Kegiatan Mengaji Santri Jama'ah Tabligh.....	54



ABSTRAK

Nama : Ahyar
NIM : 200401081
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Penerimaan dan Penolakan Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh)
Jur/Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi

Jama'ah Tabligh merupakan suatu kelompok yang mengajak orang lain kepada kebaikan, memakmurkan masjid dan mendorong masyarakat untuk memperdalam ilmu agama. Jama'ah Tabligh dinilai sebagai ajaran yang tanpa berlandaskan ilmu pengetahuan, tidak sesuai dengan ajaran Islam, dan memecah belah umat beragama. Keberadaan kelompok dakwah Jama'ah Tabligh dengan metode yang diajarkan memunculkan pro dan kontra di tengah masyarakat kecamatan Sampoiniet atau bisa dikatakan ada yang dapat menerima keberadaan kelompok Jama'ah Tabligh dan adapula yang menolak. Maka dari itu penting untuk mengetahui Penerimaan dan Penolakan Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh) untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah Jama'ah Tabligh dan penerimaan dan penolakan terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh yang di ajarkan kepada masyarakat. Adapun metode dakwah Jama'ah Tabligh ialah Khuruj, Jaulah, Bayan, Ta'lim wa Ta'allum dan Khidmad. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu, Bentuk Metode Dakwah Jama'ah Tabligh ialah berdakwah dilakukan dengan cara khuruj ke desa-desa lain, dan biasanya melakukan khuruj selama sebulan sekali selama 3 hari ke tempat lain untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan tentang ajaran agama Islam. Sikap masyarakat secara garis besar terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dengan baik dan mendukung gerakan dakwah Jama'ah Tabligh, dan di sisi lain ada juga sebagian kelompok atau masyarakat yang menolak kehadiran pergerakan dakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet.

Kata Kunci: Penerimaan, Penolakan, Dakwah, Jama'ah Tabligh

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran yang dibawakan oleh nabi Muhammad SAW dengan cara berdakwah. Melalui dakwah ajaran Islam dapat berkembang sampai ke kita saat ini bahkan ke seluruh penjuru dunia. Dakwah Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” Berarti Panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan kata (fi’il) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (Da’a, Yad’u, Da’watan). Orang yang berdakwah disebut dengan Da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad’u.¹

Dari pengertian tersebut kita ketahui bahwa arti kata dakwah sendiri adalah memanggil, memanggil yang dimaksud adalah mengajak dari kemungkaran kepada kebaikan sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Berdakwah bukan hanya kewajiban para nabi dan ulama, akan tetapi dakwah adalah kewajiban kita setiap umat Islam sebagaimana firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.1.

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran : 104).

Ayat di atas menjelaskan bahwa perintah untuk berdakwah ialah keharusan untuk semua umat muslim yang ada di dunia agar kita menjadi orang-orang yang beruntung di sisi Allah SWT. Dakwah merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran agar lebih beriman dan lebih bertakwa kepada Allah SWT.

Agama Islam pertama kali datang di Indonesia melalui ajaran yang damai, toleransi dan relevan serta selalu hidup berdampingan dengan umat Islam lain yang berbeda aliran pada masa itu. Agama Islam sepertinya petunjuk hidup yang diberikan Tuhan kepada umat muslim dalam menuntun manusia di dunia dan di akhirat kelak.² Maka dari itu sudah menjadi keharusan kita sebagai penganut ajaran Islam untuk tetap berdakwah menyampaikan ajaran Islam serta rukun dan toleransi terhadap sesama manusia yang berbeda pemahaman dengan kita karena ini merupakan contoh tauladan dari nabi Muhammad SAW.

Jama'ah Tabligh merupakan salah satu gerakan keagamaan yang berkembang di Indonesia sampai saat ini. Gerakan ini didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas pada tahun 1926 di India karena keresahan beliau melihat keadaan masyarakat pada saat itu sudah jauh dari ajaran agama Islam sehingga membuat Muhammad Ilyas mendirikan Jama'ah Tabligh.³

² Angga Natalia. *Faktor-faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama : Kajian Sosiologi terhadap Pluralisme Agama di Indonesia*. Al-Adyan, Vol. 11, No. 1, Januari (2016).

³ Syaikh Abdul Aziz. *Meyingskap Tabir Kesalah Fahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*. (Jakarta : Hagatama Ihsani Press, 1996), hal. 1.

Keunikan dari metode dakwah Jama'ah Tabligh terletak pada cara mereka berdakwah yang mengharuskan untuk *khuruj fii sabilillah*. Jama'ah Tabligh mengajarkan kita untuk menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW melalui pendekatan dakwah dengan menuju kerumah-rumah masyarakat sekitarnya dengan tujuan mengajak untuk shalat jama'ah di masjid serta menghidupkan kegiatan di masjid dan memberikan nasihat tentang keagamaan kepada para masyarakat.

Aktivitas Jama'ah Tabligh dilakukan secara rutin dan berkesinambungan berkhuruj untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kafah (keseluruhan).⁴

Seperti firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah : 208).

Ayat di atas menyuruh agar kita meyakini ajaran Islam dengan keseluruhan tanpa adanya keraguan di dalam hati kita dan melarang kita untuk mengikuti langkah-langkah syaitan yang merupakan musuh yang nyata untuk umat manusia.

⁴ Sri Mayuni Br Manurung. *Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat di Desa Tinggi Raja*. Skripsi (Medan : Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2017), hal. 3.

Metode dakwah jama'ah tablig termasuk dalam kategori dakwah bil lisan, yaitu dakwah berbentuk ucapan atau lisan yang didengar langsung oleh mad'u nya, dakwah seperti ini pernah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW pada awal mula ajaran Islam.

Kecamatan Sampoiniet merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Aceh Jaya, di kecamatan ini terdapat sebuah gerakan dakwah yaitu Jama'ah Tabligh. Gerakan dakwah ini mulai dikenal di kalangan masyarakat sekitar tahun 2000-an yang berpusat di masjid Al-Isla'ah pante purba dengan salah satu tujuannya adalah mengajak warga setempat untuk menghidupkan kegiatan di masjid. Hadirnya Jama'ah Tabligh di tengah masyarakat kecamatan Sampoiniet, kabupaten Aceh Jaya menarik banyak perhatian masyarakat di sekitarnya, sehingga membuat masyarakat bertanya tentang apa dan siapa Jama'ah Tabligh dan banyak penerimaan dan penolakan masyarakat terhadap kehadiran Jama'ah Tabligh

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan saat melihat cara berdakwah Jama'ah Tabligh, di pagi hari mereka melakukan shalat dhuha di masjid di salah satu desa Ligan kecamatan Sampoiniet, kemudian mereka melanjutkan baca Ta'lim. Setelah shalat dzuhur, terlihat salah satu Jama'ah dari Jama'ah Tabligh berdiri untuk melakukan bayan, yaitu ceramah selama 10 menit di depan para Jama'ah shalat dzuhur. Kemudian setelah usai shalat ashar, Sebagian para Jama'ah Tabligh berjumlah 4 orang melakukan jaulah, yaitu mengunjungi rumah-rumah masyarakat sekitar untuk mengajak shalat berjama'ah di masjid, namun sebagian dari Jama'ah Tabligh yang tidak mengikuti jaulah, ikut mendengarkan pembacaan Ta'lim. Setelah shalat magrib, terlihat salah satu Jama'ah dari Jama'ah Tabligh

berdiri untuk melakukan bayan, berbeda dengan bayan setelah shalat dzuhur, bayan setelah shalat magrib ini dilakukan sampai menjelang shalat isya. Dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh tentu mendapat respon dari masyarakat, ada penerimaan dan juga penolakan yang terlihat dari sikap masyarakat, seperti respon positif dan negatif yang tidak menghiraukan dan meyepelekan ajakan dari para Jama'ah Tabligh untuk shalat berjama'ah di masjid atau mushalla-mushalla dan ada juga sebagian yang menutup pintu rumah saat Jama'ah Tabligh datang untuk bersilaturahmi.⁵

Sebagian masyarakat menilai bahwa apa yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh ialah ajaran yang tidak berlandaskan akan ilmu, ada yang beranggapan bahwa Jama'ah Tabligh adalah kaum wahabi karena atribut yang mereka gunakan yaitu pakaian jubah serta jenggot yang panjang. Adapula masyarakat yang dapat menerima dengan adanya Jama'ah Tabligh dengan metode dakwah yang diajarkan sangat bagus dan bermanfaat untuk menambah ilmu dan ketaatan dalam beribadah karena selalu shalat tepat waktu dan juga berjama'ah sehingga membawa nilai positif bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerimaan dan Penolakan Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh)”**.

⁵ Observasi yang dilakukan pada 27 Agustus 2023 di Desa Ligan, Desa Seumantok, Desa Krungno dan Desa Ranto Sabon Kecamatan Sampoiniet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis menarik untuk mengetahui beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk metode dakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet ?
2. Bagaimana bentuk penerimaan terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet ?
3. Bagaimana bentuk penolakan terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ada sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk metode dakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet.
2. Untuk mengetahui bentuk penerimaan terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet.
3. Untuk mengetahui bentuk penolakan terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian penerimaan dan penolakan masyarakat kecamatan Sampoiniet terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan khalayak umum.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengasah ketajaman analisis penulis dalam penerapan teori yang di pelajari selama masa perkuliahan kedalam kegiatan penelitian.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh.
- b. Dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian lainnya dengan tema yang sama dan sebagai partisipasi untuk mengembangkan khasanah keilmuan di UIN Ar-Raniry.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai masukan kepada khalayak umum dan khususnya masyarakat kecamatan Sampoiniet agar memiliki rasa toleransi dalam beragama dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai dakwah Jama'ah Tabligh.

E. Definisi Operasional

1. Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, memanggil dan mengajak manusia untuk taat dan beriman kepada Allah SWT sesuai dengan syariat yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, tujuan utama dari dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Jama'ah Tabligh merupakan sebagian atau sekelompok orang yang mengajak orang lain untuk beribadah kepada Allah SWT seperti yang diajarkan oleh nabi

Muhammad SAW, kelompok ini menggunakan metode dakwah dengan simpatik dan akhlak yang baik dengan semangat ukhuwah dan tidak sektarian serta menghindari masalah khilafiyah. Jama'ah Tabligh juga dikenal memiliki kebiasaan dan tradisi yang unik yang sarat dengan berbagai macam simbol dalam penampilan fisik, seperti memelihara jenggot serta pakaian khas dengan model jalabiya (celana longgar cingkrang dengan baju atasan panjang hingga lutut).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis menjabarkan karya ilmiah ini dalam 5 bab. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang berisi gambaran umum isi penelitian, penulis membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai teori terkait, penulis mengemukakan hasil kajian pustaka yang berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain penelitian sebelumnya yang relevan, biografi pendiri Jama'ah Tabligh, sejarah berdirinya Jama'ah Tabligh, pokok-pokok ajaran Jama'ah Tabligh dan metode dakwah.

BAB II METODE PENELITIAN

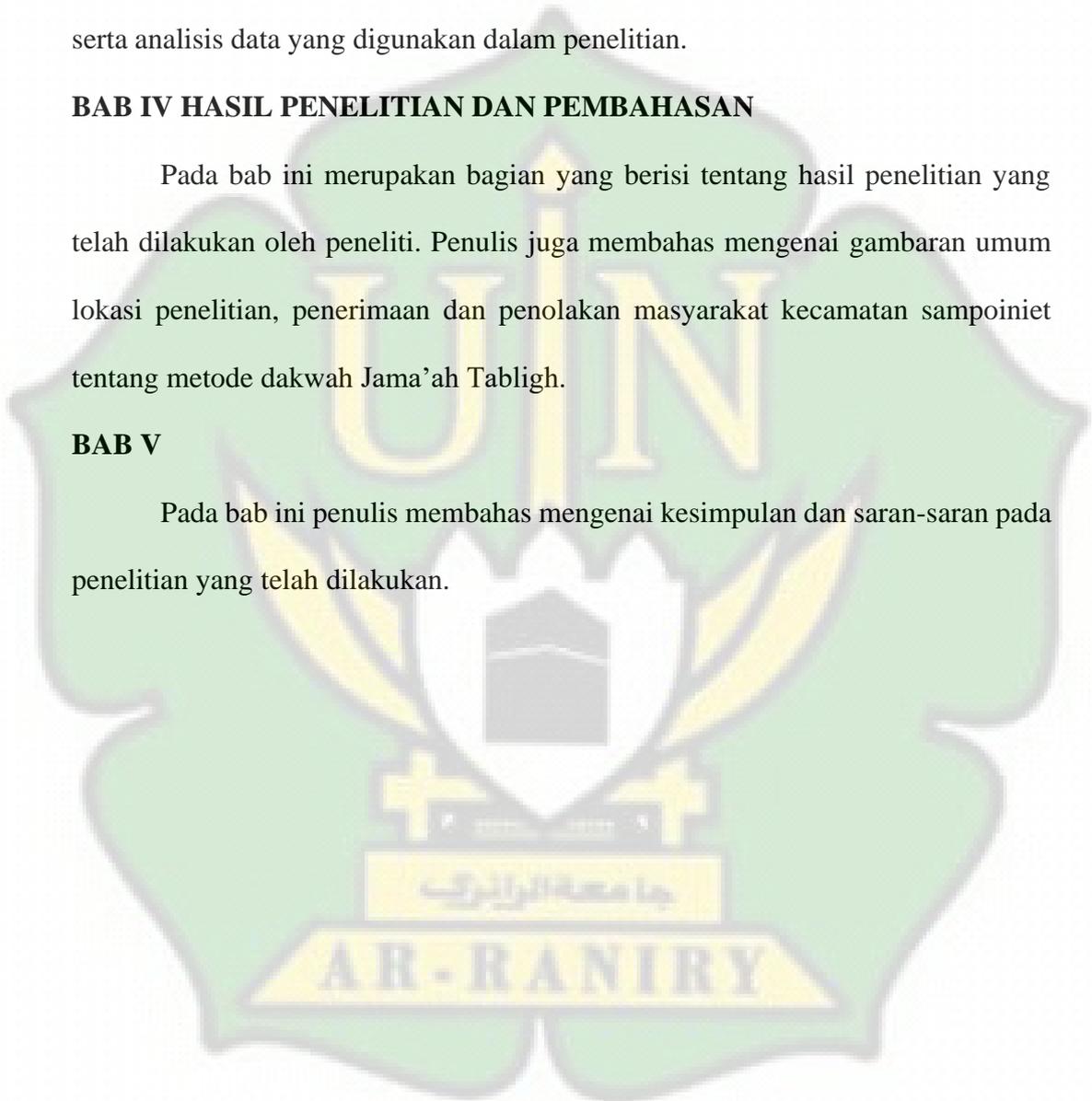
Pada bab ini penulis membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian yang berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penulis juga membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penerimaan dan penolakan masyarakat kecamatan sampoiniet tentang metode dakwah Jama'ah Tabligh.

BAB V

Pada bab ini penulis membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran pada penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

Dalam proses dakwah, da'i berinteraksi dengan mad'u. Berinteraksi berarti ada kontak, respons dan pengaruh arus balik (*feedback*), saling berhubungan dan memengaruhi serta saling membutuhkan. Baik interaksi verbal maupun interaksi non-verbal. Interaksi verbal adalah hubungan antara da'i dengan mad'u dengan menggunakan bahasa atau komunikasi bahasa. Sedangkan interaksi non-verbal adalah hubungan secara non-bahasa atau komunikasi tanpa bahasa/kata, seperti gestur, sikap, tingkah laku dan tindakan. Interaksi secara verbal maupun nonverbal menggunakan simbol-simbol tertentu.

Penerimaan mad'u terhadap pesan dakwah Jama'ah Tabligh diekspresikan secara beragam. Cara mereka menerima muncul dalam berbagai bentuk, baik secara verbal maupun nonverbal. Pertama, secara verbal. Salah satu bentuk cara verbal mad'u menerima pesan dakwah Jama'ah Tabligh adalah dengan kata-kata yang menyanjung. Kemudian Jama'ah Tabligh juga dinyatakan sebagai seorang yang ikhlas dalam beramal. Mereka mau membantu orang tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Bahkan meskipun dihujat dan dihina, mereka tetap mau membantu tanpa adanya rasa dendam. Mereka juga disebut sebagai kelompok yang sederhana dan tidak berlebih-lebihan dalam urusan dunia, tidak sombong dan juga tidak suka membangga-banggakan diri. Mad'u juga menyebut mereka sebagai mujahid agama Allah. Karena mereka tanpa lelah terus menyiarkan agama Allah melalui aktivitas dakwah. Kedua, secara nonverbal. Secara nonverbal mad'u menerima pesan

dakwah Jama'ah Tabligh dalam berbagai bentuk. Ada berupa sikap, perbuatan maupun tindakan. Sehubungan dengan ini, diperoleh data dari wawancara dengan mad'u sebagai berikut.

Dalam bentuk sikap mad'u menerima Jama'ah Tabligh dengan ramah dan sopan. Menghormati Jama'ah Tabligh sebagai tamu dan berkomunikasi dengan raut muka yang bersahabat dan penuh senyum. Dalam bentuk perbuatan mad'u menerima Jama'ah Tabligh dengan ikut berpenampilan dan beramal seperti Jama'ah Tabligh. Melihat Jama'ah Tabligh berpenampilan dengan memakai baju gamis dan memanjangkan jenggot, mereka pun memakai baju gamis dan memanjangkan jenggot. Penerimaan dalam bentuk tindakan, di samping meniru penampilan Jama'ah Tabligh, mad'u pun melibatkan diri dalam aktivitas dakwah mereka. Mad'u ikut dalam majelis-majelis yang diadakan dan membela kepentingan Jama'ah Tabligh. Dalam bentuk perbuatan, mad'u menerima pesan dakwah Jama'ah Tabligh dengan cara ikut kegiatan dakwah khuruj.

Cara penolakan mad'u terhadap pesan dakwah Jama'ah Tabligh juga muncul dalam berbagai bentuk, baik secara verbal maupun nonverbal. Pertama, secara verbal (kata-kata). Di antara bentuk cara penolakan mad'u terhadap pesan dakwah Jama'ah Tabligh adalah dengan tutur kata yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan mad'u sebagai berikut. Ada beberapa statemen negatif dan sinis terhadap Jama'ah Tabligh: (1), memberikan nama negatif. Mad'u menyebut Jama'ah Tabligh dengan nama "Jama'ah Kompor", "Partai Jenggot" dan lain-lain. Penamaan "Jama'ah Kompor" karena kelompok ini dalam berdakwah, mereka pergi meninggalkan kampung dan keluarga untuk menyampaikan ajaran-

ajaran Islam ke daerah lain. Selama dalam perjalanan dakwah tersebut mereka membawa peralatan masak sendiri, di antaranya adalah kompor. (2), mad'u marah pada Jama'ah Tabligh yang datang ke rumah mereka. Mad'u juga menolak dakwah Jama'ah Tabligh dalam bentuk tidak mau menerima mereka yang datang berkunjung ke rumah untuk bersilaturahmi. Selain tidak menerima mad'u juga mempersilakan ke luar dari rumahnya dengan kata dan nada yang agak keras.⁶ Hal tersebut terjadi karena Jama'ah Tabligh kurang memperhatikan situasi dan kondisi dalam mengunjungi mad'u. (3), mad'u mengoceh pada Jama'ah Tabligh karena merasa tidak nyaman bersama mereka, terutama ketika sedang khuruj. Sebab kalau sudah masuk hari kedua atau ketiga, pakaian mereka mengeluarkan aroma yang kurang sedap.

Jama'ah Tabligh dipandang kurang memperhatikan kerapian dan kebersihan diri dan tempat mereka melaksanakan khuruj. (4), mad'u memberi label sesat kepada Jama'ah Tabligh. Strategi khuruj yang digunakan dalam berdakwah terkesan menyalahi ajaran agama. Sebab, ketika menjalani khuruj tersebut mereka meninggalkan anak dan istri. Sementara dalam ajaran Islam menjaga dan memenuhi kebutuhan hidup anak dan istri baik secara lahir maupun batin adalah tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan.

Menurut pemahaman Jama'ah Tabligh, anak dan istri yang ditinggalkan karena pergi khuruj berada dalam tanggungan Allah SWT. yang tidak perlu dikhawatirkan. Pemahaman mereka tersebut mendapat cap dari mad'u sebagai

⁶ Asri Febri, Jamaah Mushalla Baitul Ikhwan Manggis Belimbing Padang, Wawancara, di Mushalla Baitul Ikhwan, 25 Oktober 2014.

suatu kesesatan. Akibatnya mad'u mencerca mereka karena dipandang menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Cercaan tersebut merupakan bentuk cara penolakan mad'u terhadap dakwah yang mereka lakukan.

Kedua, secara nonverbal. Di antara bentuk penolakan mad'u terhadap pesan dakwah Jama'ah Tabligh tidak hanya diungkapkan secara verbal, tapi juga dilakukan secara nonverbal. Cara penolakan nonverbal dapat dilihat dalam bentuk sikap, perbuatan dan tindakan mad'u terhadap Jama'ah Tabligh. (1) mad'u cuek (acuh tak acuh) pada Jama'ah Tabligh. (2) mad'u mengusir Jama'ah Tabligh dari masjid atau musala mereka. Ketidakcocokan mad'u dengan pengamalan agama dan metode dakwah Jama'ah Tabligh, mendorong mad'u untuk melakukan tindakan pengusiran terhadap Jama'ah Tabligh dari tempat ibadah mereka.⁷

Pembelajaran tentang cara berdakwah Jama'ah Tabligh banyak menarik perhatian penulis yang tertarik terhadap kegiatan para Jama'ah Tabligh ini, hal ini dapat memberikan kesan positif terhadap masyarakat yang menganggap Jama'ah Tabligh tidak sesuai dengan ajaran Islam, perbedaan ideologis dan sejenisnya dalam skripsi ini penulis akan menjelaskan Penerimaan dan Penolakan Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh), khususnya pada kasus-kasus yang biasa terjadi dalam kehidupan masyarakat.

⁷ Bukhari, 2015. *Penerimaan dan Penolakan Pesan Dakwah Dalam Interaksi Simbolik Da'i dan Mad'u Pada Jama'ah Tabligh di Kota Padang*. Jurnal Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol. MIQOT Vol. XXXIX No. 2.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang metode dakwah dari Jama'ah Tabligh banyak menarik perhatian para penulis yang sedang memperluas pengetahuannya tentang keseharian kegiatan para Jama'ah Tabligh, oleh karena itu dapat memberikan pandangan yang positif kepada masyarakat yang menilai Jama'ah Tabligh sebagai ajaran yang tanpa berlandaskan ilmu, pada skripsi ini penulis akan menulis tentang Penerimaan dan Penolakan Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh) pada kehidupan sehari-hari.

Untuk menghindari terjadinya duplikasi oleh penulis terhadap karya tulis orang lain dan sebagai upaya untuk mengakuratkan tulisan ini, oleh karena itu penulis membaca serta menelusuri karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan tulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2017 dengan judul "Metode Dakwah Jama'ah Tabligh". Hasil penelitian Purwanto menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh melakukan dakwah secara langsung dengan menggunakan media lisan dan akhlak yang diterapkan dalam kegiatan khuruj dan jaulah. Khuruj dan jaulah ini merupakan penerapan dari metode dakwah yang ada dalam Alquran. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh adalah hal-hal yang berkaitan dengan tauhid, ibadah

dan muamalah. Penelitian Purwanto lebih membahas tentang metode dakwah Jama'ah Tabligh.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Findika Anhar dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Studi Agama-Agam tahun 2022, yang berjudul "Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan, Kecamatan Sampoiniet". Hasil penelitian Findika Anhar menunjukkan bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh membawa nilai positif bagi masyarakat, dan membuat perubahan mulai dari tidak shalat berjama'ah di mesjid dengan hadirnya Jama'ah Tabligh, masyarakat mulai menghidupkan kembali jama'ah di mesjid. Keberadaan Jama'ah Tabligh memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Findika Anhar lebih banyak membahas terkait eksistensi dan pembawa Jama'ah Tabligh ke Desa Ligan.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Asfianto dari Fakultas Ushuluudin dan filsafat, universitas UIN Ar-Raniry dengan judul, "Perspsi Masyarakat Gampong Tuebang Phui Baro terhadap Jama'ah Tabligh".¹⁰ Hasil penelitian Dedi Asfianto menunjukkan bahwa banyak persepsi dari masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh di Gampong Teubang Phui Baro, ada yang menerima Jama'ah Tabligh dan ada juga yang tidak begitu diterima di kalangan santri dayah karena berbeda pendapat. Jama'ah Tabligh tidak terlalu membahas masalah khilafiyah yang ada di dalam amalan ibadah sehari-hari, sedangkan santri

⁸ Purwanto, 2017. *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo.

⁹ Findika Anhar, 2022. *Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry.

¹⁰ Dedi Asfianto, 2017. *Perspsi masyarakat gamong Tuebang Phui Baro terhadap Jama'ah Tabligh*. Skripsi, Fakultas ushuluudin dan filsafat, universitas UIN Ar-Raniry.

dayah sebaliknya. Penelitian Dedi Asfianto membahas tentang persepsi masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Ber-Jama'ah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa". Hasil penelitian Abd Rahman menunjukkan bahwa Metode Dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, sangat berpengaruh terhadap peningkatan shalat berJama'ah anggotanya. salah satu program kerjanya adalah Ta'lim, Khuruj, dan mengunjungi rumah, dari satu rumah ke rumah yang lain. istigbal adalah diluar Masjid, menjemput Jama'ah yang ingin melaksanakan ibadah. Bayan yakni bukan saja dilakukan saat mereka di Masjid, sebagian anggota Jama'ah Tabligh juga melakukan bayan di rumah setiap hari, umumnya setelah shalat Maghrib Dzikir wal-ibadah, yaitu senantiasa mengingat kebesaran Allah, dan berdo'a agar bagaimana usaha dakwah yang dilakukan berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah hikmat yaitu berkumpul makan bersama dalam satu talang bersama.¹¹ Penelitian Abd Rahman membahas tentang pengaruh metode dakwah Jama'ah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjama'ah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Nasrah dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Perbandingan Agama tahun 2016, yang berjudul "Pandangan

¹¹ Abd Rahman, 2017. *Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat BerJama'ah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar.

Masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh (studi kasus Village Jamiah Al-Ulama, Desa Lam Ille Teungoh, Kecamatan Indrapur, Kabupaten Aceh Besar)".¹²

Dalam skripsi ini menjekaskan bahwa Jama'ah Tabligh ini memiliki keinginan dan semangat yang sungguh-sungguh serta memiliki dedikasi yang tinggi dan juga tulus dan ikhlas dalam mengamalkan dakwah Islam pada kehidupan sehari-hari. Banyak pandangan masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh, ada yang menerima dengan aktif, pasif, dan ada juga yang tidak menerimanya.

Adapun hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang ada di atas yaitu pada konsentrasi atau fokus yang dilihat, namun yang menjadi persamaan pada penelitian ini terletak pada garis besar permasalahan yaitu sama-sama mengkaji tentang metode dakwah Jama'ah Tabligh.

C. Komunikasi Persuasif

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan setiap kegiatan kita setiap waktu, karena sudah barang pasti setiap aktifitas yang kita lakukan membutuhkan sebuah komunikasi. Komunikasi adalah proses peralihan suatu ide dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku mereka. Selain itu dalam buku yang sama Gerald R. Miller juga berpendapat bahwa komunikasi pada dasarnya penyampaian pesan yang sengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujungan mempengaruhi tingkah laku penerima.¹³ Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif ,yakni agar orang lain

¹² Lia Nasrah, 2016. *Pandangan Masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh (studi kasus Village Jamiah al-Ulama, Desa Lam Ille Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas UIN Ar-Raniry.

¹³ Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan.¹⁴

Komunikasi persuasif berasal dari istilah persuasion (Inggris). Sedangkan istilah persuasion itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "persuasio", kata kerjanya adalah to persuade, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya. Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain. Hal ini ditegaskan oleh H.A.W. Widjaja yang mengatakan bahwa : Komunikasi persuasi ini tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya/tanpa kekerasan.¹⁵

Pada dasarnya kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Hal tersebut diungkapkan Suranto A.W (2005: 116) bahwa "Dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya".¹⁶

Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu

¹⁴ Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Rosdakarya.

¹⁵ A.W. Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Hal 66-67.

¹⁶ A.W., Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran : Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana. Hal 116.

dilakukan perencanaan yang matang” (Effendy, 2004: 21-22). Menurut Richard (2010: 12) dalam bukunya “*The Dynamics Of Persuasion*” definisi persuasif adalah: “*as a symbolic process in which communicators try to convince other people to change their attitudes or behaviors regarding an issue through the transmission of a message in an atmosphere of free choice*” (sebagai proses simbolis di mana komunikator mencoba untuk meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap atau perilaku mereka mengenai masalah melalui transmisi pesan dalam suasana pilihan bebas).¹⁷

“*One of the most basic forms of communication is persuasion. Persuasion has been defined as “attitude change resulting from exposure to information from others”* (Cutlip, Center and Broom, 2006: 6) Arti dari definisi diatas adalah salah satu dasar terpenting dari komunikasi adalah persuasif. Persuasif memiliki definisi sebagai “berubahnya sikap atau perilaku manusia sebagai hasil dari paparan informasi yang diberikan oleh orang lain”.¹⁸

Dalam melakukan kegiatan komunikasi, seorang komunikator yang melakukan kegiatan persuasif (bujukan) dan sering dikatakan bahwa sebetulnya kegiatan komunikator ketika menyampaikan suatu pesan itu sama dengan kegiatan pembujuk atau persuader. Artinya, bagi pemberi pesan melakukan persuasi tersebut merupakan tujuan dari proses komunikasi yang dilakukan dan persuasif (komunisasi) itu merupakan proses belajar yang bersifat emosional atau

¹⁷ Perloff, Richard M. (2010). *The Dynamics of Persuasion : Communication and Attitudes in the 21st Century (4th edition)*. New York: Routledge. Hal 12.

¹⁸ Cutlip, Center & Broom. 2006. *Effective Public Relations (Edisi kesembilan)*. Jakarta : Kencana. Hal 6.

perpindahan panutan dari hal yang lama ke hal yang baru melalui penanaman suatu pengertian dan pemahaman.

Tujuan dari bentuk komunikasi persuasif adalah untuk mendorong pendengar, rekan kerja, dan atasan atau bawahan organisasi untuk membuat keputusan atau melakukan suatu tindakan. Komunikasi persuasif adalah kejadian sehari-hari dan karena itu mungkin dialami dalam interpersonal, kelompok, tim atau situasi publik. Komunikasi persuasif dapat dikatakan merupakan sebuah hal yang baik digunakan dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ingin menerapkannya dalam menjalankan aktivitasnya atau pekerjaan. Komunikasi persuasif dijalankan untuk dapat membujuk publik (intern atau ekstern).

D. Jarak Sosial

Jarak sosial (social distance) merupakan perasaan adanya pemisahan atau pemisahan sosial yang benar-benar ada di antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Istilah ini digunakan untuk menganalisis hubungan dalam suatu kelompok atau di antara kelompok. Menurut Bogardus, Jarak sosial berasal dari beberapa sebab tertentu. Diantaranya termasuk tiga fakta yang utama yaitu :

1. Jarak sosial itu mungkin disebabkan oleh sikap negatif yang timbul dari ide-ide yang kurang menyenangkan mengenai anggota-anggota kelompok lain.
2. Jarak sosial bisa juga merupakan ciri hubungan sosial tertentu, terutama hubungan di antar pihak atasan dengan bawahan, dan di antar senior dengan

junior. Pada umumnya orang enggan mengadakan hubungan dengan pihak yang kira-kira tidak akan menyambutnya.

3. Jarak sosial juga mencerminkan kurangnya kepentingan bersama atau pengalaman bersama. Kebanyakan jenis pekerjaan mempunyai bahasa teknis tertentu dan kelompok-kelompok ini mungkin juga mempunyai kebudayaan yang istimewa. Oleh karena itu, kelompok-kelompok seperti ini mungkin tidak mempunyai tempat bagi orang-orang yang tidak dapat turut serta dalam kegiatannya. Bentuk jarak ini lebih bercorak budaya. Namun begitu, jarak seperti ini juga bisa ada dalam suatu kebudayaan yang sama, seperti di sekolah guru-guru dari kelas menengah mengajar murid yang datang dari kalangan kelas buruh, mereka masih tidak bekerja sama dengan nilai yang sama.¹⁹

E. Sikap Penerimaan dan Penolakan

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah perilaku namun kecenderungan untuk perilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek sendiri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok.²⁰ Sikap yaitu sebuah pandangan atau perasaan yang diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu.²¹

¹⁹ Rahman, M.T. (2011). *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina Press. ISBN 978-602-99802-0-2. hal. 37-38.

²⁰ Jauhar, Kulsum. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014 hal. 57

²¹ Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal. 106

Sikap mengidentifikasi sebagai ketersediaan untuk bisa bereaksi ataupun disebut *disposition to react* yang bisa dilihat secara positif. Ataupun sikap juga bisa dilihat secara negatif atau *untavorably* terhadap objek tertentu.²² Sikap juga merupakan sebuah organisasi yang mungkin sifatnya bisa saja menetap dari proses yang dilihat berdasarkan keinginan sendiri ataupun dari luar. Biasanya pengaruh ini berasal dari luar dimana emosional dan motivasional merupakan hal mendasar. Selain itu ada dua hal seperti perseptual serta kognitif yang ikut mempengaruhi sikap individu.²³

Secara umum sikap adalah suatu pikiran yang cenderung pada perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat diubah. Sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya dengan bijak, dengan cara melihat kegiatan-kegiatan Para anggota Jama'ah Tabligh di desa Sari Mulyo, sikap inilah yang menjadi dasar orang tersebut untuk berperilaku dan merespon terhadap seseorang ataupun kelompok. Sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek.²⁴

Sikap penolakan merupakan suatu ujaran yang diucapkan dengan maksud untuk menolak sesuatu, seperti halnya ajakan, suruhan, meminta tolong, bahkan permintaan maaf. Bentuk penolakan itu sendiri bisa dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Bentuk penolakan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu

²² Burhan wirma. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan Undang-Undang 1945*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2004) hal. 89

²³ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antrapologi*. (Jakarta : Rineka cipta, 2009) hal. 187.

²⁴ Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal. 104

(1) Penggunaan komentar sebagai bentuk penolakan; (2) Penggunaan isyarat atau penolakan nonverbal dengan menggelengkan kepala, diam dan melambaikan tangan; (3) Penggunaan ucapan terima kasih sebagai bentuk penolakan; (4) Penggunaan usul ataupun pilihan lain untuk menolak; (5) Memberikan alasan sebagai bentuk penolakan; (6) Menggunakan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan.²⁵

Penolakan merupakan salah satu bentuk dari tata bahasa yang sering digunakan sehari-hari. Bahasa penolakan itu sendiri merupakan suatu ujaran yang diucapkan tidak hanya dengan apa yang kita tolak saja. Bentuk penolakan itu sendiri dapat diungkapkan melalui berbagai macam cara (Silviyanto, 2012). Bahasa penolakan sebenarnya bukan termasuk sesuatu yang dianggap kasar atau tidak sopan, tergantung dari cara dan sikap yang kita gunakan dalam menolak sesuatu, ada yang menolak secara halus tetapi ada juga yang menolak dengan kasar dan ucapan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam melakukan penolakan kita harus menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dihadapan orang yang kita tolak.

Semua orang pasti pernah menggunakan bahasa penolakan. Banyak yang dapat menerimanya dengan senang hati, tetapi ada juga yang menerima dengan perasaan kesal. Tentunya kita sebagai orang akan menerima penolakan tersebut dengan pikiran yang positif karena hal itu menjadi pembelajaran bagi diri sendiri untuk menjadi lebih baik. Banyak faktor penyebab kita mengalami suatu penolakan.

²⁵ Elen, 2012. Bentuk dan Strategi Penolakan di Kalangan Masyarakat Berbudaya Jawa di Solo dalam Konteks Nonresmi. Jurnal, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bisa dari dalam ataupun dari luar, karena bahasa penolakan merupakan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang sedang dialami oleh pembeli atau pedagang yang melakukan transaksi jual beli. Bahasa Indonesia memiliki bentuk ungkapan yang digunakan untuk memberikan penolakan terhadap ajakan atau permintaan lawan bicara.²⁶

Penolakan merupakan keadaan yang sangat umum dan berpotensi untuk menimbulkan stress. Keinginan untuk mendapatkan penerimaan (*acceptance*) dan menghindari penolakan merupakan hal yang diakui menjadi kebutuhan utama manusia. Akibat dari adanya penolakan oleh seseorang dapat menyebabkan munculnya kebencian, putus asa, penarikan diri secara emosional dan kecemburuan pada individu. Namun begitu, setiap orang memiliki kesiapan yang berbeda dalam menerima dan merespons adanya penolakan.

F. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain).²⁷ Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada : masyarakat pemburu, masyarakat *pastoral nomadis*, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban.

²⁶ Rosiana Santi, 2021. *Analisis Bahasa Penolakan Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kampung Aie Kabupaten Simeulue*. Fakultas KIP, STKIP BBG Banda Aceh.

²⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Portal:Masyarakat/>, Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 21.00 WIB

Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara.²⁸

Menurut Emile Durkheim, bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah :

4. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
5. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
6. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
7. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

G. Dakwah

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang diserukan tentang Islam.²⁹ Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh yang hidup dari apa yang diserukan melalui lisannya, sekaligus memberikan gambaran Islam sejati melalui ketertarikannya secara benar dengan Islam itu sendiri. Allah berfirman dalam surat Al-Fushilat ayat 33 :

²⁸ Indra Tantra. *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume III NO. (1 Mei 2015), hal.118

²⁹ N. Faqih Syarif H. *Kiat Menjadi Da"i Sukses*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal.6

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata: "Sungguh aku termasuk orang-orang muslim (yang menyerah diri)?". (Qs. Al-Fushilat: 33).

Ayat ini menegaskan bahwa seseorang dikatakan paling baik apabila perkataannya mengandung tiga perkara, yaitu ; a) mengandung seruan untuk mengikuti agama tauhid, b) ajakan untuk beramal saleh dan taqwa, c) menjadikan Islam sebagai agama dan memurnikan ketaatan hanya pada Allah semata.³⁰ Menyeru manusia ke jalan Allah merupakan kewajiban sekaligus ibadah yang dapat mengantar pelakunya untuk dekat dengan Tuhannya. Dakwah ke jalan Allah merupakan aktifitas terpenting dari para Nabi. Mereka senantiasa menjalankan dakwah sebagai upaya menegakkan agama Islam. Jadi pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan dakwah Islamiyah, karena merupakan bukti keikhlasan kepada Allah SWT. Penyampaian dakwah Islamiyah haruslah disempurnakan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga cahaya hidayah Allah SWT tidak terputus sepanjang masa.

Kegiatan dakwah kian hari kian mendapat tantangan yang makin kompleks. Paling tidak tantangan yang menghadang laju perkembangan dakwah Islam di Indonesia, menurut karakteristiknya ada dua bagian besar, yaitu klasik dan kontemporer. Klasik berupa praktek-praktek ritual yang bercampur animisme,

³⁰ Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya jilid 8, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 621

dinamisme dan singkretisme. Sedangkan yang kontemporer berbentuk paham-paham keagamaan yang bercorak sekulerisme, pluralisme dan liberalisme. Selain itu, problematika dakwah hari ini juga berkenaan dengan faktor intern yang terjadi di dalam tubuh umat Islam sendiri yang dilaterbelakangi oleh unsur kebodohan, kemalasan dan ketidakmampuan.

Berpangkal dari kebodohan, umat tidak kreatif dan tidak punya cara untuk melakukan inovasi dan perubahan. Karena tidak kreatif dan tidak punya cara, umat menjadi malas untuk berkegiatan dan mengembangkan diri. Karena kebodohan dan kemalasan tersebut, maka umat tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, bersaing dengan pihak lain, apalagi memenangkan persaingan dalam kemajuan. Selain itu pula, ada faktor ekstern yang membuat dakwah semakin berat tantangannya, di antaranya faktor gencarnya serangan pemikiran (ghazw al-fikri) yang meliputi sekularisme, pluralisme, liberalisme, ditambah lagi serangan ideologi komunisme dan syi'ah.³¹ Pada dasarnya kegiatan dakwah ialah proses komunikasi antara seorang da'i dengan mad'unya karena dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya dan apa yang ada dirasakan kepada orang lain.

Dakwah juga merupakan spirit untuk memperjuangkan nilai kebenaran ke dalam jiwa manusia.³² Mad'u adalah pihak yang didatangi pesan komunikasi atau pihak yang menerima pesan komunikasi sebagai sasaran komunikasi untuk tujuan

³¹ Kartika Sari. *Problematika Dakwah di Indonesia dan Upaya Menjawab Tantangan*. dalam Imam Malik, dkk., *Antologi Pemikiran Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hal. 87-88); (Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal.309).

³² Imam Habibi Abdullah. *Kelengkapan Dakwah*. (Semarang: CV Toha Putra, 1980), hal. 17-18.

tertentu.³³ Orang yang menjadi sasaran dakwah lazim disebut sebagai mad'u, yaitu setiap orang yang berhak memberikan penafsiran atau pesepsi terhadap penampilan maupun pesan yang disampaikan oleh da'i.

Dakwah merupakan sebuah proses usaha untuk merubah sesuatu yang jelek menjadi baik, yang kurang baik menjadi lebih baik menurut ajaran agama Islam. Dakwah sebagai peristiwa adalah aktualisasi iman manusia-manusia beriman yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan bidang kemasyarakatan dalam usaha mewujudkan ajaran Islam pada semua sendi kehidupan. Pernyataan dakwah menurut A. Ilyas Ismail : Pada perkembangan saat ini, dakwah tidak lagi dipahami sebagai tabligh semata, tetapi juga dipandang sebagai pembudayaan nilai-nilai Islam, dan usaha membangun sistem Islam secara menyeluruh dalam realitas kehidupan. Dilihat dari segi bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu dakwah, merupakan bentuk mashdar dari kata kerja da'a (madhi), yad'u (mudhori) yang berarti seruan, ajakan atau panggilan.³⁴

H. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh

Setiap metode memerlukan teknik dan implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Wina Sanjaya, 2007: 125). Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu komunikasi, Ilmu

³³ Kustadi Suhandang. *Ilmu dakwah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22.

³⁴ A. Ilyas Ismail. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. (Jakarta: Penamadani, 2006) hal.14

manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.³⁵ Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah untuk mengikuti arah yang telah terencana. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada mad'u.

Dalam aktifitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan metode dalam berdakwah. Adapun macam-macam beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al Quran seperti (1) *Dakwah bil lisan* biasa disebut mengajak atau menyeru melalui perkataan ataupun ucapan seperti khutbah yang berisi nasihat dan fatwa. *Dakwah bil lisan* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu Islamisasi via ucapan.³⁶ (2) *Dakwah bi al-hal*, dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al-Mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.³⁷

³⁵ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), hal 358.

³⁶ Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba. *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011), hal 28.

³⁷ Altajdidstain. *Metode Dakwah Bil Hal*. (diakses pada 27 Mei 2014 dari http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h._09.html)

Adapun metode dakwah yang digunakan Jama'ah Tabligh adalah menggunakan metode *Dakwah bil lisan* dan metode *Dakwah bi al-hal* dengan menggunakan langkah-langkah dakwah sebagai berikut :

1. Khuruj

Khuruj ialah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin Amir khuruj. Tapi para karyawan diperbolehkan tetap bekerja, dan langsung mengikuti kegiatan sepulang kerja.³⁸

Salah satu metode yang dibanggakan oleh Jama'ah Tabligh adalah metode khuruj karena sama dengan cara rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam. Paradigma ini mereka tertuntut untuk melampirkan dalil-dalil agama dalam argumentasinya. Mereka menyebutkan bahwa khuruj merupakan manifestasi dari interpretasi ayat "*Kuntum khaira ummatin ukhrijat lin nas.*" Ayat tersebut menjelaskan tentang keberadaan dakwah yang tidak akan berhasil hanya dengan tinggal di satu tempat, bahkan harus keluar dan berkeliling dari satu tempat ke tempat lain berdasarkan ayat 'ukhrijat' tadi.³⁹

Mereka memperkuat interpretasi ini dengan berbagai narasi-narasi spekulatif. Mereka menampilkan fakta mengenai kuburan para Sahabat yang banyak ditemukan di luar Mekah-Madinah sebagai argumentasi, pertanda bahwa para Sahabat telah melakukan khuruj, kemudian mereka juga menggambarkan kepedulian Nabi Muhammad saw. Terhadap khuruj dengan andaian yang

³⁸ Nadhar M. dan I. Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniah*. (Bandung: Pustaka Billah, 2009), 37. 48

³⁹ Khalimi. *Ormas-Ormas Islam (Sejarah Akar Teologi dan Politik)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal.83.

berlebihan, jika telapak kaki Nabi Muhammad saw. Dilumuri tinta merah, niscaya seisi tanah Haramain akan merah karena banyaknya Nabi berkeliling untuk berdakwah. Sungguh ini *iftira'un 'azhim*. Tidak pernah ditemukan pada salafus-shalih pernyataan seperti ini.

Salafus-shalih secara bahasa berasal dari tiga huruf, yaitu *sim, lam, dan fa*. Tiga huruf ini menunjukkan makna, “*yang terdahulu atau orang-orang yang terlampau*”. Berlebih-lebihan mereka makin kentara ketika berbicara mengenai bilangan khuruj. tiga hari, empat puluh, dan empat bulan adalah lama khuruj yang mereka maksudkan itu. Mereka memilih tiga hari karena bilangan tersebut merupakan paling sedikitnya masa qashr salat.⁴⁰

Empat puluh hari ialah waktu di mana Allah swt melakukan perjanjian dengan Musa ‘alaihissalam sebagaimana firman-Nya artinya, Dan telah Kami janjikan kepada Musa memberikan Taurat sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. (QS Al-A‘raf: 142).

Sedangkan empat bulan mereka peroleh melalui interpretasi ayat yang artinya, Kepada orang-orang yang meng-ila’ istrinya diberi tangguh empat bulan lamanya. (QS Al-Baqarah : 226).

2. Jaulah

Metode jaulah ialah berjalan keliling suatu tempat untuk bertemu dengan setiap individu secara langsung guna menyampaikan tentang ketauhidan dan

⁴⁰ As’ad Said Ali. *Islamisme Jama’ah Tabligh*. (Bandung, Retina Cipta, 2004), hal. 60.

mengajak untuk shalat berjama'ah di masjid dan mushalla-mushalla. Adapun bentuk dakwah dalam metode jaulah ialah :

- a. Dakwah ijtima'iyah diperuntukkan kepada anggota mereka sendiri.
- b. Dakwah infiradi diperuntukkan kepada diri pribadi.
- c. Dakwah khususi diperuntukkan kepada orang-orang yang dikhususkan mereka seperti pejabat, tokoh, dan lainnya.
- d. Dakwah umumi diperuntukkan kepada masyarakat umum.

3. Bayan

Metode bayan ialah memberi ceramah kepada siapa saja yang mau mengikutinya dan tempatnya di mesjid atau di musalla-musalla di tempat mereka berkumpul. Biasanya materi yang diberikan meliputi sejarah kehidupan para shahabat Rasulullah Saw, berhubungan dengan mental kesabaran, perjuangan dakwah Islam dan menjelaskan enam sifat para shahabat Rasul Saw. Bayan biasanya dilakukan setelah shalat magrib dan shalat insya, disampaikan oleh salah satu dari anggota Jama'ah tablig yang mendapat giliran untuk melakukan bayan.

4. Ta'lim wa Ta'allum

Pelaksanaannya semua pengikut harus mengikuti perintah untuk duduk rapat di atas lantai dan melingkar menghadap karkun (pemberi materi), materinya meliputi : ⁴¹

- a. Belajar tajwid atau cara-cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Halakah kitab fadhilah amal.
- c. Muzakarah sifat-sifat para shahabat Rasul Saw.

⁴¹ As'ad Said Ali. *Islamisme Jama'ah Tabligh*. (Bandung, Retina Cipta, 2004), hal. 60.

5. Khidmad

Khidmad artinya memuliakan setiap orang, dikhususkan kepada :

- a. Khidmad Amir ialah Memuliakan amir yang ditunjuk sebelum melakukan kegiatan jaulah dan juga dalam khuruj.
- b. Khidmad jama'ah ialah Memuliakan sesama anggota Jama'ah Tabligh dimanapun dan kapanpun mereka berada.
- c. Khidmad diri ialah memuliakan serta menghormati diri sendiri dengan banyak berbuat amal seperti berzikir, memperbanyak shalat sunnah, memperbanyak istighfar, memperbanyak doa, dan lainnya.
- d. Khidmad makhluk ialah memuliakan semua makhluk ciptaan Allah SWT.

Beberapa metode diatas tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan besar manfaatnya jika dapat dilaksanakan sesuai dengan metode dan teknik tertentu yang bisa memikat hati masyarakat supaya mengikuti secara ikhlas seperti yang diajarkan, supaya dakwah Jama'ah Tabligh di kalangan masyarakat bisa lebih maju dan lebih lancar dalam menyampaikan kebaikan untuk kemajuan ajaran Islam dimasa depan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (*fieldresearch*), penelitian lapangan yang dilakukan dalam ruang lingkup yang sebenarnya.⁴² Supaya mempermudah penelitian serta mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses pada penulisan ini menggunakan metode sebagai berikut: Penelitian ini penulis menerapkan pendekatan kualitatif yang menerapkan beberapa tahap metode yang akan dilakukan supaya mempermudah dalam penulisan serta mendapatkan kesimpulan yang tepat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya dan memfokuskan subjek penelitian ini ialah terhadap Kepala Desa (Kechik), Sekretaris Desa, Aparatur Desa dan tokoh masyarakat serta masyarakat kecamatan Sampoiniet.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penerimaan dan penolakan masyarakat di kecamatan Sampoiniet terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh.

⁴² Made Wirarta. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. (Yogyakarta, CF Andi Offset, 2005), hal. 77.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Alasan pengambilan lokasi ini adalah dikarenakan adanya eksistensi jama'ah tabligh yang berdakwah untuk masyarakat sekitar kecamatan Sampoiniet. Dilokasi penelitian juga adanya beberapa penerimaan dan penolakan masyarakat terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet.

D. Sumber Data

Sumber data yang diterapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang didapat peneliti melalui proses wawancara dengan tokoh agama, tokoh pemuda, dan masyarakat yang ada Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sejenis data yang meliputi buku-buku, dokumen-dokumen resmi, kitab-kitab, jurnal, laporan penelitian terdahulu dan lainnya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah meliputi bahan bacaan yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menerapkan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan informasi tambahan dari tulisan yang terdahulu atau buku-buku yang berhubungan sebagai pelengkap dalam penelitian. Adapun tahapan dalam melakukan penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas dalam penelitian ini menggunakan alat indera. Metode ini untuk menggali data langsung mengamati dan mencatat mengenai keseharian kegiatan masyarakat kecamatan Sampoiniet, melihat bagaimana bentuk penerimaan dan penolakan masyarakat terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan supaya memperoleh secara langsung informasi yang akan di teliti yaitu berhadapan langsung dengan yang ingin diwawancarai dan juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.⁴³ dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala desa, Tgk Imum, Sekretaris Desa dan masyarakat kecamatan Sampoiniet serta pelaku dakwah Jama'ah Tabligh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan responden atau catatan permasalahan yang telah berlalu, dokumen juga

⁴³ Husein Umar. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 51.

dapat berbentuk gambaran atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk catatan harian, sejarah, biografi, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto atau sketsa dan yang lain-lain.⁴⁴

F. Teknik Analisa Data

Adapun cara menganalisa data dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu antara data lapangan dengan data teoritis dikumpulkan terlebih dahulu dan dianalisa lalu diolah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. “Berdasarkan hasil pembahasan kemudian diambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.⁴⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data ialah proses penyempurnaan data, mengurangi data yang dianggap tidak terlalu penting dan menambahkan data apabila masih kurang.
2. Display data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.
3. Pengambilan Kesimpulan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian yang luas.

⁴⁴ Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset 1989), hal. 114.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta 2007), hal. 22.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan comfirdability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1. Uji Credibility

Uji Credibility atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah yang dilakukan. Tehnik penguji uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan ialah :

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara megecek data yang telah diperoleh beberapa sumber data, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dimintakan kesepakatan (*member check*).

b) Triangulasi Tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, misalnya untuk mengecek Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. *Transerferability*

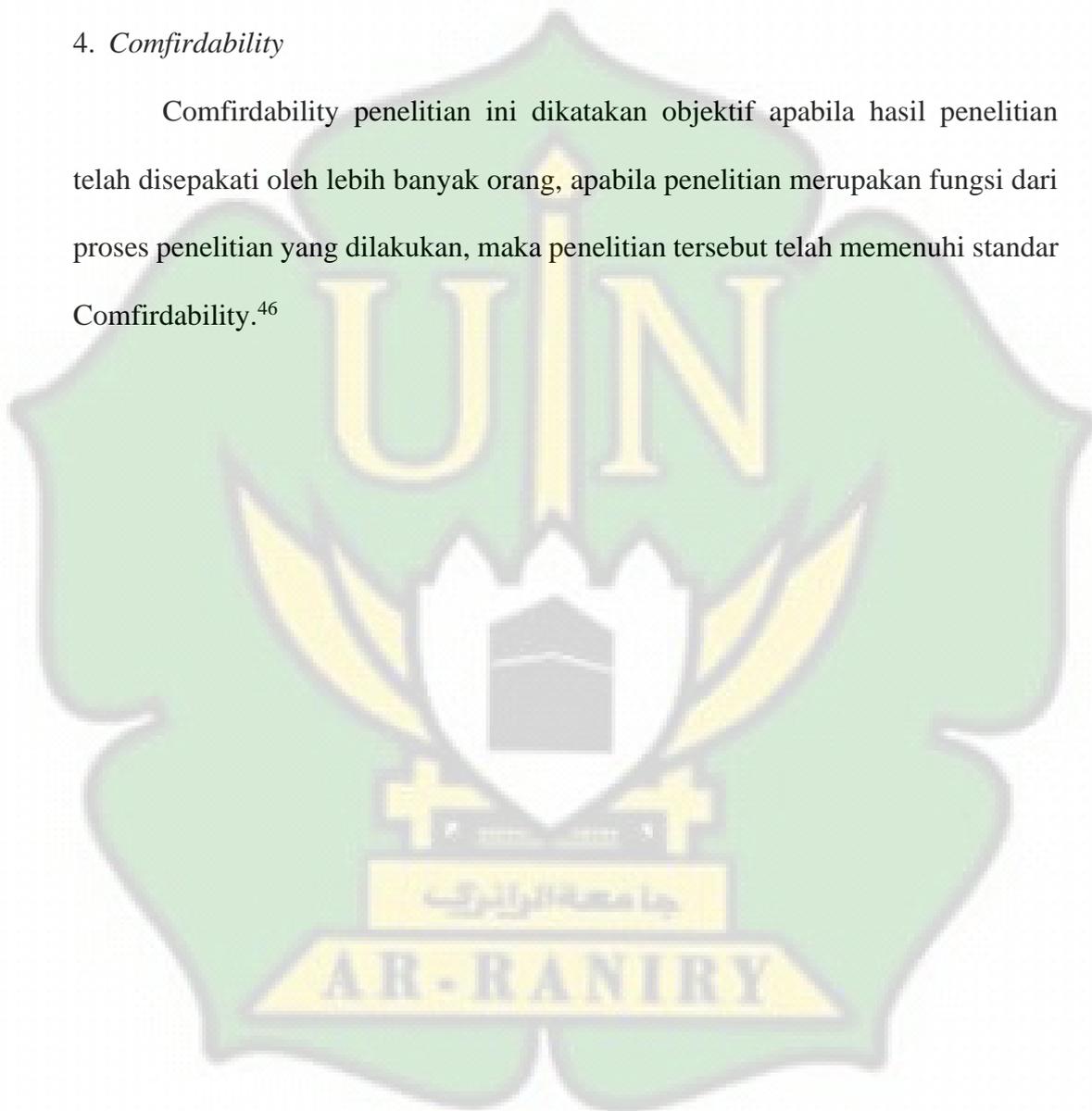
Transerferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksterkenal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability merupakan penelitian yang dilakukan orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Comfirdability*

Comfirdability penelitian ini dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang, apabila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Comfirdability.⁴⁶



⁴⁶ Riyeen Azhari, 2020. *Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraha Kabupaten Seluma*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Sampoiniet

Sampoiniet adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya, Aceh, Indonesia dengan luas wilayah 426.00 Km² dengan total populasi 6.457 jiwa. Adapun daftar desa/kelurahan per Mukim yang ada di Kecamatan Sampoiniet adalah sebagai berikut :⁴⁷

a. Mukim Kulam Mutia

1. Alue Gro
2. Babah Nipah
3. Blang Monlueng
4. Cot Langsung
5. Crak Mong
6. Jeumpheul
7. Kruenh No
8. Kuala Ligan
9. Lhok Kruet
10. Mata Ie
11. Meunasah Kulam
12. Pulo Raya

b. Mukim Pante Purba

1. Cot Punt
2. Ie Jeureungeh
3. Krueng Ayon
4. Ligan
5. Ranto Sabon
6. Seumantok

⁴⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Sampoiniet>, Aceh Jaya, diakses pada 09 September 2023, Pukul 10.00 WIB.

2. Struktur Organisasi Kecamatan Sampoiniet

Adapun struktur organisasi kecamatan Sampoiniet adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

3. Visi dan Misi Kecamatan Sampoiniet

Adapun Visi dari Kecamatan Sampoiniet adalah Terwujudnya pelayanan Prima, Handal, Transparan dan Tepat sasaran.

Untuk mewujudkan visi, Kecamatan Sampoiniet memiliki misi yang telah disusun adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan yang tepat, cepat dan akurat.
2. Meningkatkan sistem pelayanan yang terpadu, mudah dan murah.
3. Meningkatkan mental aparatur yang cerdas, sopan dan jujur

4. Membangun sistem kerja sama yang baik antar lintas sektor dalam merespon setiap situasi, kondisi dan informasi.

B. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Jama'ah Tabligh di Aceh

Jama'ah Tabligh mulai berkembang di Indonesia pada Tahun 1952 di Masjid Al-Hidayah Medan⁴⁸ Hal ini dibuktikan dengan adanya prasasti yang berada di Masjid tersebut. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Keberadaan markas ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan positif, terlebih dengan banyaknya pengikut jama'ah ini di Nusantara. Lebih dari itu lembaga kaderisasi dai Jama'ah Tabligh juga telah didirikan yang dipusatkan di Pondok Pesantren al-Fatah Magetan Jawa Timur.

Tabligh resminya bukan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mazhab atau aliran pengikutnya. Jama'ah ini muncul di India, kemudian tersebar ke Pakistan dan Bangladesh, negara-negara Arab dan keseluruh dunia.⁴⁹

Sejarah Jama'ah Tabligh di Indonesia, menuju Zulfaqar, Jama'ah Tabligh berkembang sejak 1952, dibawa oleh rombongan dari India yang dipimpin oleh

⁴⁸ Sayid Thalibur Rahman. *Jama'ah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*. (Pusataka Nabawi, 2010), hal. 19.

⁴⁹ Husain bin Muhammad bin Ali Jabir. *Menuju Jamaatul Muslimin*. (Jakarta: Rabbani Pres), hal. 1987.

Miaji Isa. Tapi gerakan ini mulai marak pada awal 1970-an. Mereka menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Tak jelas berapa jumlah mereka karena secara statistik memang susah dihitung. Tetapi yang jelas, mereka ada di mana-mana di seluruh penjuru nusantara hingga ke Aceh.

Jama'ah Tabligh masuk ke Aceh pertama kali di bawa ke Aceh dibawa oleh jama'ah yang berasal dari India pada tahun 1970-an yang menempati mesjid raya dan mereka pada saat itu tidak ditanggapi oleh masyarakat sehingga mereka hanya duduk saja, kemudian pindah ke Punge jurong oleh ustad Mahmud Jakfar yang merupakan imam. Dan disana mereka membuat pogram-pogram yang kemudian dijalankan dengan memperkenalkan diri atau sosialisasi ke masyarakat. Kemudian tahun 1987 barulah Montasik mengirim dua rombongan jama'ah ke lambat yang dipimpin oleh tengku yahya dan ke indra puri yang di pimpin oleh Teungku Raudhi, dan pada tahun 2000-an Menetap di montasik sebagai markas besar di Aceh yang amirnya Tengku Raudhi.⁵⁰

Keberadaan Jama'ah Tabligh di Kecamatan Sampoiniet tepatnya di Desa Ligan berawal dari salah satu santri yang belajar ilmu agama di jawa, pasantren magelang sekitaran tahun 1998 pulang ke Ligan untuk mengajak pemuda desa Ligan untuk menuntut ilmu agama dimagelang sekitar 30 orang yang mengikutinya tahun 2000 hanya tinggal beberapa yang betah sebagian keluar, pembawa pertama Jama'ah Tabilgh di desa Ligan Teungku Muksin almarhum, sekarang yang dilanjutkan oleh teungku Mahardi semakin berkembang setelah datangnya

⁵⁰ Mahdi, Skripsi Manajemen Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Pembinaan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam), Fakultas Dakwah, Iain Ar-Raniry, 2006. hal. 15.

rombongan jama'ah pejalan kaki yang berasal dari Cot Goh Montasik yang beriktikaf di masjid Al Islah Pante Purba yang ada di Desa Ligan. Sebagaimana dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ligan Kab. Aceh Jaya. Penulis mendapatkan beberapa pandangan masyarakat tentang keberadaan Jama'ah Tabligh. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ustad Mahardi bahwa: Pernyataan dari informan di atas dapat memberikan sebuah gambaran mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Ligan yang diawali dengan datang rombongan jama'ah dari Cot Goh Montasik yang singgah beriktikaf di masjid dan menjadikan masjid sebagai tempat untuk berdakwah. Serta kelompok Jama'ah Tabligh yang berkembang di Desa Ligan yaitu kelompok syura alami. Maka dalam hal ini juga diungkapkan oleh bapak Suaidi sebagai Keuchik Ligan, yang mengatakan.

Jama'ah Tabligh adalah suatu kelompok yang mengajak orang lain kepada kebaikan, memakmurkan masjid dan mendorong masyarakat untuk mencari ilmu agama. Keberadaan jama'ah itu sudah agak lama di Desa Ligan ini, awalnya ada serombongan orang dari luar tepatnya dari Montasik jauh-jauh ke tempat ini ingin beriktikaf di masjid, selain itu mereka juga mendatangi rumah-rumah warga dan mengajak mereka untuk melaksanakan salat berjamaaah di masjid. Pernyataan dari kedua informan di atas sudah memberikan gambaran yang cukup jelas akan perkembangan dan keberadaan Jama'ah Tabligh di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kecamatan Sampoiniet

Setiap aktivitas manusia dalam upaya mencapai suatu tujuan, tentu memiliki cara tersendiri. Jika demikian, metode apa yang dilakukan Jama'ah Tabligh dalam usaha mencapai tujuan dakwah, demi terwujudnya masyarakat Islam yang sesungguhnya? Misi yang diembang oleh anggota Jama'ah Tabligh yang biasa disebut dengan “*karkun*”. Baik perorangan ataupun kelompok ialah sebagai berikut :⁵¹

1. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya (*ishlah al-nafs*) menyempurnakan Agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw.
3. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki shalatnya secara khusyu' dan khudu' (tertib shalat sesuai sunnah).
4. Mengajak setiap muslim untuk memperjuangkan Agamanya, yaitu dengan meluangkan waktu, membawa harta dan dirinya keluar dijalan Allah (khuruj).
5. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan Masjid, yaitu dengan amalan Masjid Nabawi (amalan maqami) yakni: dakwah ila Allah, ta'lim wa ta'lum dzikir wa al-'ibadah serta khidmat).⁵²

Adapun bentuk-bentuk metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh adalah seperti hasil wawancara oleh pelaku dahwah Jama'ah Tabligh yaitu Ustad Vedri :

⁵¹ Samiang Katu. *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium*. (Studi Kritis Dakwah Jama'ah Tabligh) (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 107.

⁵² Samiang Katu, hal. 108.

“Berdakwah dilakukan dengan cara khuruj ke desa-desa lain, dan biasanya melakukan khuruj selama sebulan sekali selama 3 hari ke tempat lain untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan tentang ajaran agama Islam. Ada banyak cara dalam berdakwah seperti ceramah, tausiah keagamaan dan sejenisnya. Yang berbeda dari cara pada umumnya dimana kita mendatangi orang-orang untuk mendengarkan apa yang disampaikan dalam hal mengajak untuk berbuat kebaikan seperti shalat berjama’ah, menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid dan tempat ibadah lainnya.”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam melakukan khuruj ini ada hal yang harus diperbanyak dan ada pula hal yang harus dikurangi. Temtunya banyak respon dan tanggapan dari masyarakat.

Dari metode dakwah jama’ah tabligh yang diajarkan oleh pendakwah mendapat respon yang negatif oleh masyarakat seperti yang disampaikan juga oleh Ustad Vedri tersebut di atas ialah :

“Sikap yang masyarakat lakukan ialah menolak secara halus seperti mengatakan tidak boleh tidur di masjid ditakutkan masjid menjadi kotor. Dan ada juga yang menolak secara kasar yang langsung mengatakan kalau Jama’ah Tabligh ini sesat seperti Wahabi dan dibilang Bid’ah dan lain sebagainya.”⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat penolakan yang dilakukan oleh masyarakat, dikarenakan persepsi negatif masyarakat tersebut terhadap ajaran dakwah Jama’ah Tabligh dan minimnya pengetahuan tentang ajaran agama.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ustad Vedri, Secara makna, khuruj merupakan sebagai bentuk perjuangan dengan meluangkan harta, diri, serta waktu untuk kepentingan agama, yakni menyeru atau mengajak kembali orang-orang agar senantiasa beribadah kepada Allah. Dalam melakukan khuruj, kelompok Jama’ah

⁵³ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Vedry, Warga Desa Ligan, 27 Agustus 2023.

⁵⁴ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Vedry, Warga Desa Ligan, 27 Agustus 2023.

Tabligh memiliki program yang biasanya dilakukan saat di tengah khuruj itu berlangsung, semisal berupa memakmurkan masjid, dakwah kepada masyarakat tanpa melihat latar belakang, kelompok maupun mahzab dari masyarakat itu sendiri, lalu mengajar dan belajar yang biasanya dilakukan sesudah shalat wajib. Selain itu, ada aktivitas Jaulah, yakni berkeliling ke rumah-rumah warga untuk mengajak agar shalat di masjid terutama bagi kaum laki-laki, dan sekaligus mendengarkan siraman rohani setelah shalat wajib.⁵⁵

Metode dakwah yang digunakan masih metode lama dan masih sangat tradisional, yaitu berdakwah dengan cara mendatangi langsung objek dakwah. Padahal, metode dakwah itu beragam. Pada zaman modern ini, dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara, baik melalui media sosial maupun media elektronik atau media apapun. Metode dakwah Jama'ah Tabligh mau diterapkan di masyarakat itu terlalu ekstrim. Setiap orang memiliki cara sendiri untuk berdakwah. Sedang model dakwah Jama'ah Tabligh dengan berbondong-bondong berkunjung dari rumah ke rumah untuk mengajak masyarakat ke masjid. Terutama metode dakwah di masa pandemi yang mengharuskan untuk menjaga jarak dan perkumpulan. Sehingga peran teknologi sangat penting dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dalam berdakwah seharusnya kita memakai metode yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu *ud'u ila sabilillah bil hikmati wal mauizatil hasanah* yaitu dakwah dengan cara lemah lembut mengajak berdiskusi dengan baik.

⁵⁵ Chandra, Zamzami, Indra, "Pandangan Jama'ah Tabligh Terhadap Politik; Studi Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang", JISPO, Vol 9, No 2 (2019), hal 198.

Namun, meski begitu keberadaan kelompok dakwah Jama'ah Tabligh dengan metode yang di ajarkan memunculkan pro dan kontra di tengah masyarakat atau bisa dikatakan ada yang dapat menerima keberadaan kelompok Jama'ah Tabligh dan adapula yang menolak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, semisal di antaranya faktor ideologis : nilai-nilai keIslaman yang dianut oleh kelompok Jama'ah Tabligh dianggap hanya berorientasi pada urusan ukhrawi semata, dan mengesampingkan urusan duniawi, Sedangkan masyarakat pada umumnya memandang bahwa ajaran Islam itu kompleks, menyeluruh, holistik tidak terfokus pada satu dimensi, serta menyesuaikan dengan kondisi zaman. Oleh karenanya, perbedaan ideologis membuat kelompok Jama'ah Tabligh belum bisa diterima sepenuhnya oleh semua lapisan masyarakat.

3. Penerimaan Masyarakat Terhadap Dakwah Jama'ah Tabligh

Penerimaan merupakan ungkapan yang berupa kalimat atau wacana yang berisi tanggapan balik positif (berupa penerimaan) atas apa yang disampaikan oleh penutur atau lawan tutur, baik yang bersifat positif tersebut berkaitan dengan empat hal, yaitu (1) salam balik (jawaban atas salam dari seseorang atau kelompok), (2) tanggapan balik terhadap ucapan selamat, baik ucapan simpati suka cita maupun simpati duka cita, (3) tanggapan balik atas ucapan terima kasih, dan (4) tanggapan balik atas permohonan maaf. Hermaji (2013:5).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan adalah cara seseorang menerima suatu hal yang dia inginkan seperti susai dengan inginnya. Penerima bisanya nerima karena si penutur berbicara sesuai dengan apa yang dia

inginkan maka si penerima dengan senang hati penerima tanpa penolakan kata apa pun.

Adapun penerimaan masyarakat Sampoiniet terhadap metode dakwah yang diajarkan oleh Jama'ah Tabligh setelah melakukan wawancara terhadap beberapa kalangan masyarakat di kecamatan Sampoiniet salah satunya ialah masyarakat memberikan makanan-makanan kepada jamaah tabligh saat melakukan khuruj di masjid-masjid dan menasih-menasah yang ada di kecamatan Sampoiniet. Dengan adanya Jama'ah Tabligh pastinya mendapat banyak respon yang berbeda-beda di kalangan masyarakat setempat. Banyak juga masyarakat yang ikut serta aktif dalam kegiatan yang dicontohkan oleh Jama'ah Tabligh. Berikut hasil wawancara bersama Pak Adi warga desa Ligan, Kecamatan Sampoiniet :

“Beberapa kali sempat mengikuti khuruj bersama Jama'ah Tabligh, dan apa yang diajarkan juga sangat bagus dan bermanfaat untuk menambah ilmu dan ketaatan dalam beribadah karena selalu shalat tepat waktu dan juga berjama'ah Ketika khuruj.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas Pak Adi merasakan dengan mengikuti dakwah Jama'ah Tabligh dapat menambah ilmu dan ketaatan dalam beribadah sehingga kehadiran Jama'ah Tabligh memberikan efek yang positif bagi masyarakat. Namun ada juga sebagian masyarakat yang menerima kehadiran Jama'ah Tabligh tanpa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh. Seperti hasil wawancara Bersama Pak Jauhari :

⁵⁶ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Adi, Warga Desa Ligan, 27 Agustus 2023.

“Apa yang di ajarkan oleh Jama’ah Tabligh adalah baik dan menuju ke hal-hal yang positif, tapi pribadi ini belum pernah mengikuti khuruj seperti yang dilakukan oleh Jama’ah Tabligh.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas Pak Jauhari merasakan dan mengetahui keberadaan Jama’ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet, namun beliau belum pernah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Jama’ah Tabligh. Ada juga yang mengatakan bahwa cara berdakwah Jama’ah Tabligh cukup menarik, karena terasa seperti pada zaman Rasulullah SAW. Seperti yang disampaikan oleh Pak Muklis :

“Cara berdakwah Jama’ah Tabligh ini menarik, karena melihat seperti pada zaman Rasulullah SAW dan juga suka salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Jama’ah Tabligh, yaitu baca buku Ta’lim yang dilakukan setelah shalat Maghrib.”⁵⁸



Gambar 4.2. Kegiatan Baca Ta’lim setelah Maghrib

⁵⁷ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Jauhari, Warga Desa Seumantok, 27 Agustus 2023.

⁵⁸ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Muklis, Warga Desa Seumantok, 27 Agustus 2023.

Dari hasil wawancara tersebut, Pak Muklis sangat tertarik dengan cara berdakwah Jama'ah Tabligh, karena beliau merasakan seperti pada zaman Rasulullah SAW. Namun, adapula masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Selama tidak menyimpang dari ahlul sunnah waljama'ah masyarakat setuju setuju saja, karena yang di ajarkan juga baik yaitu mengajak untuk shalat berJama'ah, tapi di desa Krungno ini pernah disuruh pulang Jama'ah Tabligh ini karena tidurnya di masjid dan mandi juga di masjid.”⁵⁹

Menurut Pak Amri, Jama'ah Tabligh ini adalah kegiatan yang positif, namun ada beberapa hal yang seharusnya tidak dilakukan, seperti tidur dan mandi di masjid, karena masjid bukanlah tempat umum, tapi tempat untuk beribadah. Karena berbeda-beda pendapat, ada yang sepakat dan tertarik namun ada pula yang sepakat tapi tidak tertarik. Pak Haswadi menyampaikan bahwa :

“Jama'ah Tabligh ini tidak buruk akan tetapi tidak sesuai dengan masa, dimana masa sekarang ini sudah kurang efektif jika melakukan dakwah seperti itu, memang tujuannya baik untuk menyampaikan tentang Islam sedangkan kita disini semua sudah pasti beragama Islam, lebih baik melakukan tausiah keagamaan saja, tidak menghabiskan banyak waktu dan tempat, namun jika untuk ajang silaturahmi, bagus itu, sedangkan ini dakwah bukan sekedar silaturahmi.”⁶⁰

Dari hasil wawancara bersama pak Haswadi, bahwa metode berdakwah Jama'ah Tabligh sudah tidak efektif dipakai untuk zaman sekarang karena sudah banyak media dakwah seperti yang kita rasakan sekarang dengan kemajuan teknologi. Namun, ada juga yang salut karena cara berdakwah Jama'ah Tabligh harus memiliki mental yang Tangguh, karena harus berani mendatangi orang/masyarakat satu persatu dari pintu ke pintu, seperti hasil wawancara bersama pak Syahrul :

⁵⁹ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Pak Amri, Warga Desa Krungno, 27 Agustus 2023.

⁶⁰ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Pak Haswadi, Warga Desa Seumantok, 27 Agustus 2023.

“Sangat setuju dengan cara berdakwah Jama’ah Tabligh ini, pendakwah Jama’ah Tabligh ini berani mengunjungi atau mendatangi orang satu persatu untuk mengajak shalat berJama’ah, salut dengan yang dilakukan oleh Jama’ah Tabligh.”⁶¹

Dari beberapa masyarakat yang telah dilakukan wawancara terhadap penerimaan metode dakwah Jama’ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet banyak mendapatkan respon yang positif. Namun ada juga masyarakat yang tidak sependapat dengan metode dakwah Jama’ah Tabligh ini. Sebagian dari mereka adalah alumni-alumni ataupun lulusan dari dayah ataupun pesantren. Meskipun ada beberapa masyarakat yang menolak kehadiran Jama’ah Tabligh, banyak juga dari masyarakat kecamatan Sampoiniet yang ikut serta dan menjadi bagian dari Jama’ah Tabligh.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan masyarakat Sampoiniet terhadap kehadiran Jama’ah Tabligh memiliki respon yang baik dan positif, karena kegiatan yang dilakukan oleh Jama’ah Tabligh adalah kegiatan yang baik dan positif, namun ada beberapa masyarakat yang menolak disebabkan oleh berbagai faktor.

⁶¹ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Pak Syahul, Warga Desa Ranto Sabon, 27 Agustus 2023.



Gambar 4.3. Kegiatan Mengaji Santri Jama'ah Tabligh

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dengan menggunakan langkah-langkah khuruj dan lainnya berhasil, dapat dilihat dari antusias masyarakat yang menyambut dengan baik dan membantu memfasilitasi para Jama'ah Tabligh seperti memberi makan dan lainnya serta banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh, dan juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah shaf di masjid-masjid dan menasah-menasah yang ada di kecamatan Sampoiniet.

4. Penolakan Masyarakat Terhadap Dakwah Jama'ah Tabligh

Penolakan merupakan suatu ujaran yang diucapkan dengan maksud untuk menolak sesuatu, seperti halnya ajakan, suruhan, meminta tolong, bahkan permintaan maaf. Bentuk penolakan itu sendiri bisa dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Bentuk penolakan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah bentuk-bentuk penolakan terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh seperti tidak

diberi izin, tidak merespon apa yang disampaikan oleh pendakwah Jama'ah Tabligh bahkan sampai ada masyarakat yang melakukan pengusiran. Adapun faktor penolakan lain terdapat pada orang-orang yang berdakwah bukan terhadap cara berdakwah Jama'ah Tabligh. Berikut hasil wawancara dengan bang Rahmat masyarakat Kecamatan Sampoiniet mengenai penolakan terhadap Jama'ah Tabligh :

“Jama'ah Tabligh memberikan efek yang buruk terhadap tanggungjawab kepada keluarga, bagi yang sudah berkeluarga tentu tidak setuju dengan kehadiran Jama'ah Tabligh ini apalagi karena Jama'ah Tabligh ini melakukan khuruj sehingga meninggalkan anak dan istri di rumah, lalu siapa yang akan menafkahnya.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas, bang Rahmat tidak setuju dengan kehadiran Jama'ah Tabligh karena menurutnya memberikan efek yang buruk terhadap keluarga, baik tanggungjawab kepada anak dan istri maupun dalam mencari nafkah. Hal ini karena Jama'ah Tabligh terlalu banyak kegiatan dan menghabiskan waktu dengan melakukan khuruj, sehingga urusan dunia pun tidak diperdulikan lagi, hanya memikirkan akhirat saja. Adapula yang tidak setuju dengan kehadiran Jama'ah Tabligh karena cara mereka mengajak untuk beribadah, seperti yang disampaikan oleh pak Gunawan :

“Tidak suka dengan cara berdakwah Jama'ah Tabligh untuk mengajak orang shalat, memang baik, tapi lebih baik pendakwah Jam'ah Tabligh ini focus perbaiki diri sendiri.”⁶³

⁶² Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Rahmat, 27 Agustus 2023.

⁶³ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Pak Gunawan, Warga Desa Ligan, 27 Agustus 2023.

Dari hasil wawancara di atas, pak Gunawan tidak suka dengan cara atau metode dakwah Jama'ah Tabligh yang mengajak orang shalat seperti memaksa, padahal beribadah itu adalah hablumminallah bukan hablumminannas. Adapun yang berpendapat lain mengenai penolakan terhadap kehadiran Jama'ah Tabligh, seperti hasil wawancara bersama bang Raffi :

“Tidak setuju dengan cara berdakwah Jama'ah Tabligh ini karena dapat mengganggu kenyamanan warga atau masyarakat setempat. Jama'ah Tabligh ini mengajak masyarakat dari pintu ke pintu, ini bukan zaman seperti dahulu yang masyarakatnya mayoritas bukan beragama Islam. Zaman sekarang semua masyarakat disini sudah jelas beragama Islam jadi tidak perlu lagi di datangi ke rumah dari pintu ke pintu untuk mengajak orang lain sholat ataupun beribadah.”⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut bang Raffi juga tidak setuju dengan cara berdakwah Jama'ah Tabligh yang mengajak masyarakat untuk beribadah dari pintu ke pintu, dimana ini mengganggu kenyamanan masyarakat.

Penolakan yang terjadi merupakan bentuk moral dari personal yang bersangkutan, dimana Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 206 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهَا جَهَنَّمُ ۖ وَلَيْسَ الْمِهَادُ

“Dan apabila dikatakan kepadanya, “Bertakwalah kepada Allah,” bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanam, dan sungguh (Jahanam itu) tempat tinggal yang terburuk.” (Al-Baqarah : 206).

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang sudah rusak moralnya, apabila diperingatkan dan dinasihati dengan dakwah agar mereka bertakwa kepada

⁶⁴ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sampoiniet, Raffi, Warga Desa Krungno, 27 Agustus 2023.

Allah dan meninggalkan sifat-sifat jeleknya, mereka marah dan terus bangkit memperlihatkan kesombongan dan keangkuhannya, menonjolkan sifat-sifat jahiliah dan watak setaniyahnya. Dengan nasihat dan peringatan tadi, mereka merasa terhina dan menganggap bahwa nasihat dan peringatan itu tidak pantas dan tidak layak baginya, karena ketinggian pangkat dan kedudukannya. Mereka tidak segan-segan berbuat maksiat dan dosa. Seseorang dengan sifat dan tabiat yang sudah rusak, tentunya tidak akan senang kepada orang yang menasihatinya, karena ia merasa bahwa perbuatan buruknya itu yang selalu dibungkus dengan kata-kata yang muluk-muluk, diselubungi dengan gerak-gerik yang menarik, telah diketahui orang, sehingga kalau dapat ia tidak segan menangkap, memukul, dan kalau perlu membunuh orang yang tidak disenanginya. Oleh sebab itu kehadiran Jama'ah Tabligh membuat mereka merasa tidak nyaman hingga melakukan penolakan dikarenakan Jama'ah Tabligh bertujuan untuk mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat penolakan terhadap kehadiran Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet seperti tidak nyaman karena mengganggu privasi dan kehidupan bermasyarakat. Dalam dunia dakwah, tentu Jama'ah Tabligh banyak mengalami hambatan dan rintangan bahkan penolakan baik fisik ataupun mental. Di sisi lain, Jama'ah Tabligh dipandang negatif karena dianggap melalaikan tugas keluarga. Karena metode dakwahnya yang berbeda dengan kelompok dakwah lainnya, Jama'ah Tabligh sering kali

dianggap sesat oleh masyarakat awam. Bahkan ada anggota Jama'ah Tabligh yang sempat mengalami pengusiran dan ditolak oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada beberapa sikap dari masyarakat terkait pelaksanaan khuruj dalam gerakan dakwah Jama'ah Tabligh. Pandangan masyarakat secara garis besar terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok yang menerima dengan baik dan mendukung gerakan dakwah Jama'ah Tabligh, dan di sisi lain ada juga sebagian kelompok atau masyarakat yang menolak kehadiran pergerakan dakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Penerimaan dan Penolakan Dakwah Jama’ah Tabligh (Studi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh)” maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di dapatkan, yaitu :

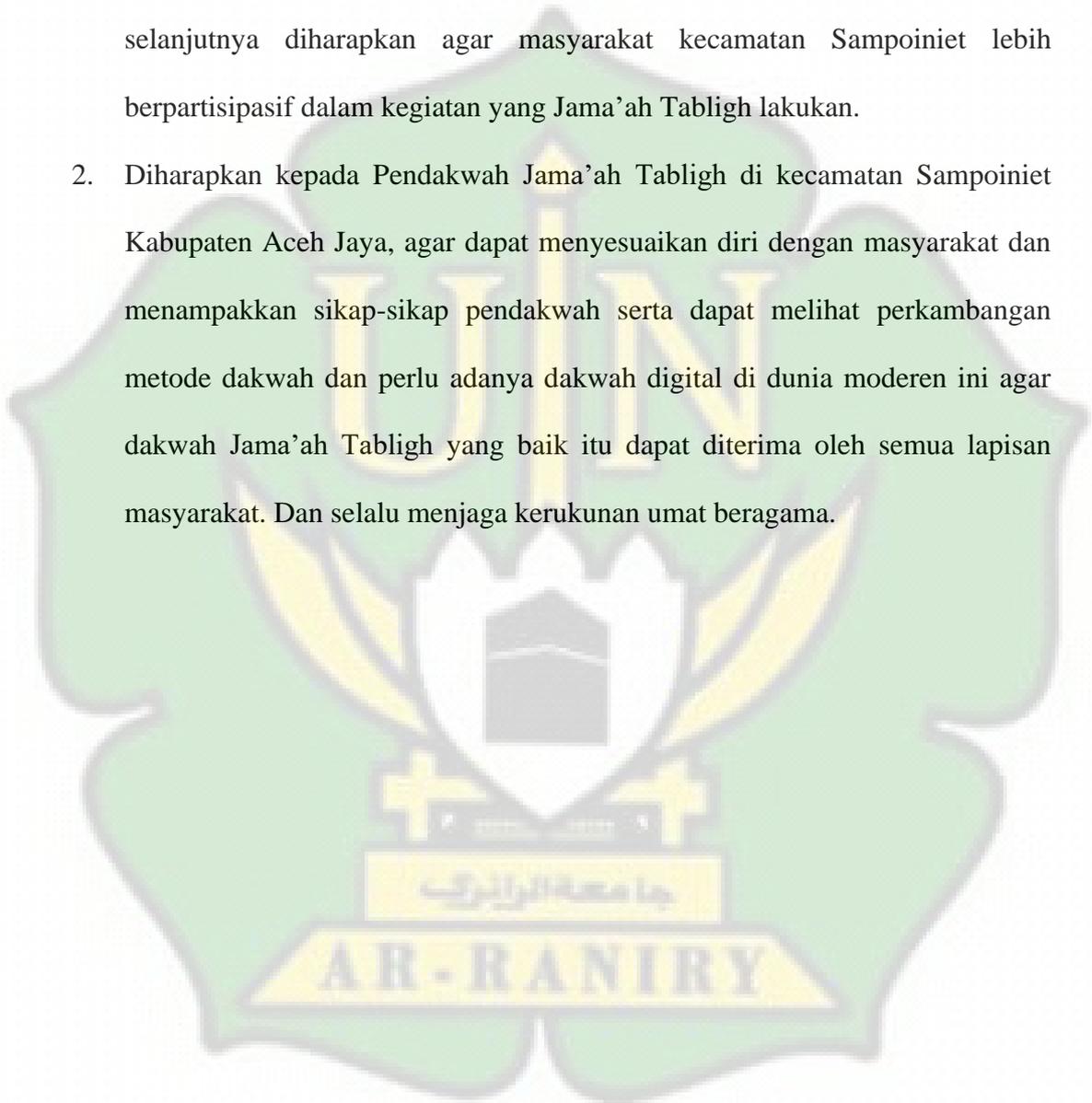
1. Bentuk metode dakwah Jama’ah Tabligh yang dilakukan oleh pendakwah di kecamatan Sampoiniet ialah metode *Dakwah bil lisan* dan metode *Dakwah bi al-hal* dengan menggunakan langka-langkah seperti Khuruj. Dimana dalam berkhuruj ini banyak kegiatan yang dilakukan seperti Bayan, Jaulah dan Ta’lim Wa Ta’allum yang pada pelaksanaannya salah satu metode yang dibanggakan oleh Jama’ah Tabligh dan pengikutnya ini adalah metode khuruj karena sama dengan cara rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam. Mereka dituntut untuk melampirkan dalil-dalil agama dalam argumentasinya.
2. Penerimaan masyarakat Sampoiniet terhadap dakwah Jama’ah Tabligh memiliki respon yang baik dan positif karena kegiatan yang dilakukan oleh Jama’ah Tabligh adalah kegiatan yang baik dimana dapat menambah ilmu agama dan ketaatan dalam beribadah sehingga kehadiran Jama’ah Tabligh memberikan efek yang positif, dan ada juga yang tertarik dengan cara berdakwah Jama’ah Tabligh, karena merasakan seperti pada zaman Rasulullah SAW.

3. Penolakan masyarakat terhadap dakwah Jama'ah Tabligh didasari pada pandangan bahwa kebanyakan Jama'ah Tabligh tidak dibekali dengan ilmu yang baik dan tidak didukung oleh ayat dan hadis dalam argumentasinya. Merusak pemandangan dan keindahan masjid, karena memasak, makan, menggantung pakaian, peralatan mandi dan menjemur pakaian di sekitar masjid. Sehingga, secara tegas mereka ditolak di beberapa masjid tertentu. Dan juga nilai-nilai keIslaman yang dianut oleh kelompok Jama'ah Tabligh dianggap hanya berorientasi pada urusan ukhrawi semata, dan mengesampingkan urusan duniawi. Sehingga perbedaan ideologis ini membuat kelompok Jama'ah Tabligh belum bisa diterima sepenuhnya oleh seluruh lapisan masyarakat.
4. Metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet berhasil, dapat dilihat dari antusias masyarakat yang menyambut dengan baik dan membantu memfasilitasi Jama'ah Tabligh seperti memberi makan dan lainnya serta banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh, dan juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah shaf di masjid-masjid dan menasah-menasah yang ada di kecamatan Sampoiniet

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Penerimaan dan Penolakan Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh)” maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat untuk menelaah dan mencerna dahulu apa yang disampaikan oleh Jama'ah Tabligh, yang menurut baik silahkan diambil dan diamalkan, sedangkan yang menurut buruk silahkan ditinggalkan. Dan untuk selanjutnya diharapkan agar masyarakat kecamatan Sampoiniet lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang Jama'ah Tabligh lakukan.
2. Diharapkan kepada Pendakwah Jama'ah Tabligh di kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan menampakkan sikap-sikap pendakwah serta dapat melihat perkembangan metode dakwah dan perlu adanya dakwah digital di dunia moderen ini agar dakwah Jama'ah Tabligh yang baik itu dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Dan selalu menjaga kerukunan umat beragama.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Ilyas Ismail. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub : Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. (Jakarta: Penamadani, 2006) hal.14.
- A.W. Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Hal 66-67.
- A.W., Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran : Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana. Hal 116.
- Abd Rahman, 2017. *Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat BerJama'ah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar.
- Abu Ahmadi, 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta. hal. 104-106.
- Altajdidstain. *Metode Dakwah Bil Hal*. (diakses pada 27 Mei 2014 dari http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h._09.html).
- Angga Natalia, 2016. *Faktor-faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama : Kajian Sosiologi terhadap Pluralisme Agama di Indonesia*. Al-Adyan, Vol. 11, No. 1.
- As'ad Said Ali, 2004. *Islamisme Jama'ah Tabligh*. Bandung : Retina Cipta. hal. 60.
- Asep Shaifuddin. 2011. *Sheh Sulhawi Rubba. Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*. Surabaya : Garisi. hal 28.
- Asri Febri. *Jamaah Mushalla Baitul Ikhwan Manggis Belimbing Padang*. Wawancara, di Mushalla Baitul Ikhwan, 25 Oktober 2014.
- Bukhari, 2015. *Penerimaan dan Penolakan Pesan Dakwah Dalam Interaksi Simbolik Da'i dan Mad'u Pada Jama'ah Tabligh di Kota Padang*. Jurnal Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol. MIQOT Vol. XXXIX No. 2.
- Burhan Wirma, 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan Undang-Undang 1945*. Jakarta : Rajawali Pers hal. 89.
- Chandra, Zamzami, Indra, 2019. *Pandangan Jama'ah Tabligh Terhadap Politik ; Studi Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang*. JISPO, Vol 9, No 2. hal 198.

- Cutlip, Center & Broom. 2006. *Effective Public Relations (Edisi kesembilan)*. Jakarta : Kencana. Hal 6.
- Dedi Asfianto, 2017. *Perspsi Masyarakat Gamong Tuebang Phui Baro Terhadap Jama'ah Tabligh*. Skripsi, Fakultas ushuluudin dan filsafat, universitas UIN Ar-Raniry.
- Dr. Lexy J. Moleong, M.A., 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. hal. 114.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Rosdakarya.
- Elen, 2012. *Bentuk dan Strategi Penolakan di Kalangan Masyarakat Berbudaya Jawa di Solo dalam Konteks Nonresmi*. Jurnal, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Findika Anhar, 2022. *Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry.
- Husain bin Muhammad bin Ali Jabir, 1987. *Menuju Jamaatul Muslimin*. Jakarta : Rabbani Pres. hal. 51, 74.
- Imam Habibi Abdullah, 1980. *Kelengkapan Dakwah*. Semarang : CV Toha Putra. hal. 17-18.
- Indra Tantra, 2015. *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Volume III. hal.118.
- Jauhar, Kulsum, 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustaka. hal. 57.
- Kartika Sari, 2011. *Problematika Dakwah di Indonesia dan Upaya Menjawab Tantangan*. dalam Imam Malik, dkk., *Antologi Pemikiran Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Press. hal. 87-88); (Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal.309).
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* jilid 8, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 621.
- Khalimi, 2010. *Ormas-Ormas Islam (Sejarah Akar Teologi dan Politik)*. Jakarta : Gaung Persada Press. hal.83.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antrapologi*. Jakarta : Rineka Cipta. hal. 187.

- Kustadi Suhandang, Ilmu dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22.
- Lia Nasrah, 2016. *Pandangan Masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh (studi kasus Village Jamiah al-Ulama, Desa Lam Ille Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas UIN Ar-Raniry.
- Made Wirarta, 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta, CF Andi Offset. hal. 77.
- Mahdi, 2016. *Manajemen Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Pembinaan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam)*. Skripsi, Fakultas Dakwah, Iain Ar-Raniry. hal. 15.
- Moh. Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana. hal 358.
- N. Faqih Syarif H. *Kiat Menjadi Da'i Sukses*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hal. 6.
- Nadhar M. dan I. Shahab, 2009. *Khuruj Fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniah*. Bandung : Pustaka Billah. hal 37. 48.
- Perloff, Richard M., 2010. *The Dynamics of Persuasion : Communication and Attitudes in the 21st Century (4th edition)*. New York: Routledge. Hal 12.
- Purwanto, 2017. *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo.
- Rahman, M.T., 2011. *Glosari Teori Sosial*. Bandung : Ibnu Sina Press. hal. 37-38.
- Riyen Azhari, 2020. *Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraha Kabupaten Seluma*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rosiana Santi, 2021. *Analisis Bahasa Penolakan Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kampung Aie Kabupaten Simeulue*. Fakultas KIP, STKIP BBG Banda Aceh.
- Samiang Katu, 2011. *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jama'ah Tabligh)*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press. Hal 107.

Sayid Thalibur Rahman, 2010. *Jama'ah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*. Pusataka Nabawi. hal. 19.

Sri Mayuni Br Manurung, 2017. *Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat di Desa Tinggi Raja*. Skripsi. Medan : Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara. hal. 3.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. hal. 22.

Syaikh Abdul Aziz, 1996. *Meyingskap Tabir Kesalah Fahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*. Jakarta : Hagatama Ihsani Press. hal. 1.

Wahidin Saputra, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hal.1.

Website

<https://id.wikipedia.org/wiki/Portal:Masyarakat/>, Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 21.00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Sampoiniet_Aceh_Jaya, diakses pada 09 September 2023, Pukul 10.00 WIB

